

Hubungan *Self-Efficacy* dan *Self-Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V di Gugus Dwija Krida Kota Semarang

Arina Putri Murohkhama, Sri Sami Asih

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Negeri Semarang

arinafutrimurohkhama@students.unnes.ac.id, srisamiasih@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between self-efficacy and self-regulated learning (SRL) on the learning outcomes of fifth-grade elementary school students in the Dwija Krida Cluster, Semarang City. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 116 fifth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using a 4-point Likert scale questionnaire to measure self-efficacy and SRL, while learning outcomes were obtained from the students' even semester report cards. The results of the analysis indicated a positive and significant relationship between self-efficacy and learning outcomes, as well as between SRL and learning outcomes. Simultaneously, self-efficacy and SRL contributed 52% to the variance in learning outcomes. These findings highlight the importance of strengthening self-efficacy and developing SRL to enhance students' academic achievement.

Keywords: *self-efficacy, self-regulated learning, learning outcomes, elementary students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan *self-regulated learning* (SRL) terhadap hasil belajar siswa SD kelas V di Gugus Dwija Krida Kota Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel terdiri dari 116 siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert 4 poin untuk mengukur *self-efficacy* dan SRL, serta data hasil belajar diambil dari nilai rapor semester genap. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar, serta antara SRL dan hasil belajar. Secara simultan, *self-efficacy* dan SRL berkontribusi sebesar 52% terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan *self-efficacy* dan pengembangan SRL untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: *self-efficacy, self-regulated learning, hasil belajar, siswa SD*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik anak sejak dini. Keberhasilan siswa dalam pendidikan dasar menjadi indikator penting bagi kesiapan mereka menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu tantangan dalam pendidikan dasar saat ini adalah meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh beragam faktor baik internal maupun eksternal (Handayani & Sari, 2023)

Dalam konteks psikologi pendidikan, dua variabel yang menjadi perhatian utama dalam meningkatkan hasil belajar adalah *self-efficacy* dan *self-regulated learning* (SRL). Keduanya menjadi penentu utama bagaimana siswa memotivasi diri, mengelola strategi belajar, serta menyelesaikan tantangan akademik. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997; (Apriliya & Dewi, 2021)). Sementara itu, SRL adalah kemampuan siswa dalam mengatur dan mengontrol proses belajarnya secara mandiri, termasuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi belajar (Zimmerman, 2002; (Mulyani, 2021)).

Pentingnya pengembangan *self-efficacy* dan SRL telah dikaji di berbagai jenjang pendidikan. Di tingkat pendidikan dasar, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi mata pelajaran yang dianggap sulit, seperti matematika dan IPA ((Agustin & Nugroho, 2023); (Wulandari & Kurniawan, 2020)). Begitu pula siswa dengan keterampilan SRL yang baik mampu mengatur strategi belajar secara efektif untuk meningkatkan pencapaian akademik mereka ((Atmojo, 2021); (Fadhillah & Hasanah, 2021)).

Studi yang dilakukan oleh (Handayani & Sari, 2023) menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. Sedangkan (Nurhayati & Fitriani, 2022) menunjukkan bahwa keterampilan SRL menjadi determinan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa SD. Namun, riset yang mengkaji hubungan antara kedua variabel ini secara simultan di tingkat pendidikan dasar untuk mata Pelajaran IPAS masih terbatas, khususnya di Kota Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dan SRL terhadap hasil belajar siswa SD kelas V di Gugus Dwija Krida Kota Semarang. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dalam perancangan strategi pembelajaran yang holistik dengan memperhatikan aspek psikologis siswa.

Self-efficacy pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura sebagai bagian dari teori kognitif sosial. Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* bukan sekadar keyakinan umum, tetapi spesifik terhadap domain tertentu, seperti kemampuan akademik atau keterampilan sosial. Beberapa studi menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh pada ketekunan, motivasi, dan strategi yang dipilih dalam belajar (Apriliya & Dewi, 2021); (Handayani & Sari, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* antara lain pengalaman keberhasilan sebelumnya, observasi terhadap orang lain, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis atau emosional (Basri, 2020). Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan umpan balik positif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif sangat menentukan dalam membangun *self-efficacy* siswa.

Zimmerman (2002) mendefinisikan SRL sebagai proses belajar yang dikendalikan oleh siswa itu sendiri melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. SRL memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar aktif, bukan sekadar penerima informasi. Kemampuan SRL menjadi sangat penting di era pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemandirian belajar (Astuti & Utaminingsih, 2023).

SRL mencakup beberapa komponen utama seperti:

- *Goal setting*: Penetapan tujuan yang jelas dalam belajar.
- *Self-monitoring*: Pemantauan proses belajar secara mandiri.
- *Self-reflection*: Evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai.
- *Strategic action*: Penerapan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan belajar (Atmojo, 2021).

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur melalui nilai akademik, keterampilan sosial, serta perkembangan sikap. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada nilai rapor siswa pada mata pelajaran utama di semester genap.

Penelitian tentang *self-efficacy*, SRL, dan hasil belajar telah dilakukan di berbagai konteks. Beberapa penelitian yang relevan antara lain: (Agustin & Nugroho, 2023) yang menemukan bahwa SRL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika di tingkat SD. (Putri & Kartowagiran, 2021) menunjukkan adanya hubungan antara SRL dengan prestasi akademik di tingkat SMP dan SMA. (Handayani & Sari, 2023) membuktikan bahwa *self-efficacy* menjadi prediktor kuat bagi keberhasilan akademik di bidang matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *self-efficacy* dan SRL terhadap hasil belajar siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus Dwija Krida Kota Semarang yang berjumlah 312 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 116 siswa dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: siswa kelas V aktif, mengikuti pembelajaran secara reguler, dan memiliki data rapor lengkap.

Instrumen Penelitian

- ***Self-Efficacy***: Diukur menggunakan angket berisi 30 item pernyataan dengan skala Likert 4 poin.
- ***Self-Regulated Learning***: Diukur dengan angket 35 item pernyataan dengan skala Likert 4 poin.
- **Hasil Belajar**: Diambil dari nilai rapor semester genap pada mata pelajaran utama.

Uji Validitas dan Reliabilitas

- Validitas instrumen diuji menggunakan teknik Pearson *Product Moment* dengan hasil semua item memiliki nilai $r > 0,30$.
- Reliabilitas instrumen dihitung dengan Cronbach Alpha: *self-efficacy* sebesar 0,88, SRL sebesar 0,90 yang keduanya menunjukkan tingkat reliabilitas sangat baik.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan:

- Statistik deskriptif untuk mengetahui profil variabel penelitian.
- Korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antar variabel.
- Analisis regresi berganda untuk mengetahui kontribusi simultan *self-efficacy* dan SRL terhadap hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *self-efficacy* siswa kelas V di Gugus Dwija Krida Kota Semarang adalah 3,21 dengan standar deviasi sebesar 0,45. Nilai ini termasuk dalam kategori cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan diri yang baik dalam kemampuan mereka menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Untuk variabel *self-regulated learning* (SRL), diperoleh rata-rata sebesar 3,18 dengan standar deviasi 0,42, yang juga termasuk dalam kategori cukup baik. Artinya, siswa telah memiliki kemampuan yang cukup dalam mengatur diri mereka sendiri dalam proses belajar, seperti menetapkan tujuan, mengatur strategi belajar, dan melakukan evaluasi terhadap capaian mereka.

Sementara itu, rata-rata hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai rapor adalah sebesar 82,5 dengan standar deviasi 6,3. Nilai ini mencerminkan bahwa capaian akademik siswa secara umum berada pada kategori baik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	SD
Self-Efficacy	3,21	0,45
SRL	3,18	0,42
Hasil Belajar	82,5	6,3

Hasil Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa:

- *Self-Efficacy* berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,52$ dan $p < 0,05$. Artinya, semakin tinggi *self-efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.
- SRL juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,56$ dan $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya sendiri, maka semakin baik pula hasil belajarnya.
- Secara simultan, *self-efficacy* dan SRL berkontribusi sebesar $R^2 = 0,52$ terhadap variasi hasil belajar siswa. Ini berarti bahwa sebesar 52%

variabilitas hasil belajar dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap hasil belajar secara simultan. Hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda

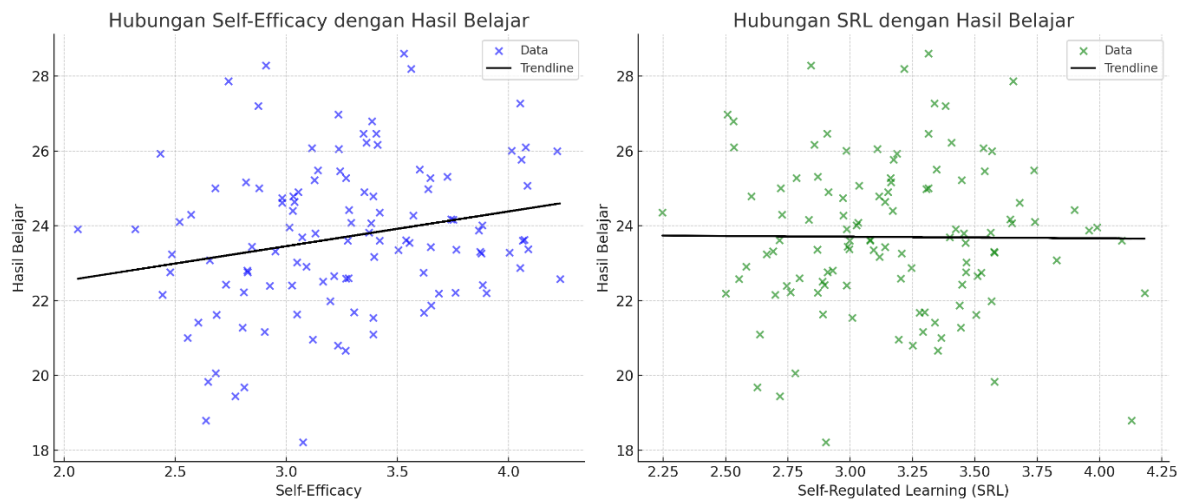
Variabel	Koefisien Beta	Sig
Self-Efficacy	0,35	0,002
SRL	0,41	0,001
Konstanta	21,5	0,000

Berdasarkan hasil regresi tersebut:

- *Self-Efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,35 dan tingkat signifikansi $p = 0,002$. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit *self-efficacy* akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,35 poin (dalam skala model regresi).
- SRL juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,41 dan signifikansi $p = 0,001$. Artinya, SRL memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan *self-efficacy* dalam meningkatkan hasil belajar.
- Konstanta sebesar 21,5 menunjukkan nilai hasil belajar dasar ketika nilai *self-efficacy* dan SRL dianggap nol. Namun dalam praktiknya, nilai ini hanya representasi matematis dalam model regresi.

Visualisasi Data: Grafik Scatter Plot

Grafik 1 menunjukkan hubungan antara *self-efficacy* dan SRL terhadap hasil belajar dalam bentuk *scatter plot* dengan *trendline* positif. Visualisasi ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi skor *self-efficacy* dan SRL, semakin tinggi pula nilai hasil belajar siswa. Pola sebaran data yang membentuk *trendline* positif mengindikasikan adanya hubungan linear yang konsisten antara kedua variabel independen dengan hasil belajar.



Gambar 1. Grafik Scatter Plot

Berikut adalah grafik *scatter plot* yang menunjukkan hubungan antara:

1. *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar (kiri): Menampilkan pola hubungan positif dengan garis *trendline* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, semakin tinggi hasil belajar.
2. *Self-Regulated Learning* (SRL) dengan Hasil Belajar (kanan): Juga memperlihatkan korelasi positif, di mana SRL yang lebih baik terkait dengan hasil belajar yang lebih tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan pendapat Bandura (1997) yang menyatakan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. (Handayani & Sari, 2023) juga menyatakan bahwa *self-efficacy* berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar. *Self-efficacy* tidak hanya mempengaruhi motivasi tetapi juga mengarahkan siswa dalam memilih strategi belajar yang tepat (Sutrisno & Nuraini, 2021).

SRL juga terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar dan mempertegas hasil penelitian sebelumnya seperti oleh (Fadhillah & Hasanah, 2021) yang menyebutkan bahwa SRL menjadi kompetensi kunci dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa SD. SRL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kesadaran metakognitif dalam belajar, sehingga mereka bisa mengevaluasi keberhasilan strategi yang digunakan (Yulianti, 2022)

(Mulyani, 2021) menegaskan bahwa siswa dengan keterampilan SRL mampu mengatur tujuan belajar, memonitor kemajuan, serta mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Hal ini penting dalam konteks pendidikan dasar, di mana keterampilan belajar mandiri masih dalam tahap perkembangan.

Kontribusi simultan sebesar 52% dari *self-efficacy* dan SRL terhadap hasil belajar mengindikasikan bahwa kedua variabel ini memiliki peran krusial. Guru dan pendidik di tingkat sekolah dasar perlu mengintegrasikan strategi pembelajaran yang

mendorong penguatan *self-efficacy* serta pengembangan keterampilan SRL, seperti model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan intervensi pendidikan berbasis psikologi pendidikan yang menargetkan peningkatan *self-efficacy* dan SRL melalui pendekatan konseling, *mentoring*, serta penggunaan teknologi pendidikan berbasis aplikasi pembelajaran mandiri.

Peran guru dalam membentuk *self-efficacy* dan SRL menjadi krusial. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan penerapan *blended learning* terbukti mampu meningkatkan kedua aspek tersebut (Astuti & Utaminingsih, 2023); (Ramadhani & Maryani, 2022).

Intervensi berbasis psikologi pendidikan seperti konseling akademik dan *mentoring* personal juga dapat menjadi solusi dalam memperkuat kemampuan SRL dan meningkatkan *self-efficacy* siswa (Rahman, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- *Self-efficacy* dan SRL memiliki hubungan positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa.
- SRL menunjukkan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan *self-efficacy* dalam mempengaruhi hasil belajar.
- Kedua faktor ini bersama-sama mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi hasil belajar siswa ($R^2 = 0,52$), menunjukkan pentingnya peran keyakinan diri dan pengaturan diri dalam mencapai prestasi akademik.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar siswa SD. SRL juga memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar. Secara simultan, *self-efficacy* dan SRL berkontribusi sebesar 52% terhadap variasi hasil belajar siswa kelas V SD di Gugus Dwija Krida Kota Semarang.

Saran

1. Bagi Guru: Disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang mendorong penguatan *self-efficacy* melalui pemberian umpan balik positif, penghargaan atas usaha, dan pembiasaan refleksi diri.
2. Bagi Sekolah: Sekolah perlu menyediakan program pelatihan keterampilan SRL untuk membantu siswa belajar lebih efektif dan mandiri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan melakukan penelitian serupa pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menambahkan variabel mediasi seperti motivasi belajar untuk memperluas pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M., Haryanto, H., & Saputro, D. R. S. (2022). Self-efficacy and learning motivation on student achievement. *International Journal of Instruction*, 15(1), 661–678. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15138a>
- Agustin, M., & Nugroho, A. P. (2023). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 144–155. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1130>
- Aliyyah, R. R., & Ulfatin, N. (2020). Self-Efficacy, Self-Regulation, and Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1314–1318.
- Apriliya, S. R., & Dewi, N. R. (2021). The relationship between self-efficacy and academic achievement. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8(2), 253–266.
- Ariani, D., & Sudrajat, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4052–4060.
- Arifin, Z. (2020). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(2), 137–144.
- Astuti, N. S., & Utaminingsih, S. (2023). Peningkatan Self Regulated Learning melalui Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 55–63.
- Atmojo, M. E. (2021). Self-regulated learning strategies and their impact on student achievement. *Indonesian Journal of Educational Review*, 8(2), 237–246.
- Basri, M. (2020). The relationship of self-efficacy and learning achievement. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 23–31.
- Dewi, N. R., & Kusumawati, I. D. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 12–21.
- Fadhillah, S., & Hasanah, U. (2021). Self-regulated learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.
- Fajarwati, E., & Permatasari, I. (2023). Pengaruh self regulated learning terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 102–112.
- Fitria, L. (2021). Self efficacy dan self regulated learning dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 114–122.
- Ganda, D. R., & Kristiawan, M. (2020). The effect of self-regulated learning and learning motivation on learning outcomes. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 233–245.
- Hadi, S., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh self efficacy terhadap prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 221–230.
- Handayani, L., & Sari, R. N. (2023). Self efficacy and self regulated learning on mathematics learning outcomes. *Jurnal Math Education Nusantara*, 9(1), 77–89.

- Kurniawati, A. (2020). Hubungan antara self efficacy dengan hasil belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–52.
- Mulyani, N. S. (2021). The role of self-regulated learning in student academic performance. *Journal of Educational Science and Technology*, 7(3), 194–202.
- Ningrum, E. S., & Lestari, I. (2020). Self efficacy dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 89–97.
- Nurhayati, D., & Fitriani, Y. (2022). Self-regulated learning sebagai determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 55–66.
- Pratiwi, R. D., & Yuniarti, K. W. (2021). Self-efficacy and self-regulated learning towards students' academic achievement. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 4(2), 276–285.
- Putri, E. Y., & Kartowagiran, B. (2021). The relationship between self-regulated learning and student achievement. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 132–141.
- Rahman, A. (2023). Pengaruh self-efficacy dan self-regulated learning terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 12(1), 44–53.
- Ramadhani, A. W., & Maryani, I. (2022). Literature study on self-regulated learning in science learning of elementary school students. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(1), 45–53.
- Rizki, T., & Saputra, D. (2023). The impact of self-efficacy on learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 78–85.
- Sari, D. A., & Ramli, M. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 7(1), 12–20.
- Setiawan, B., & Hidayat, R. (2022). Self-regulated learning and academic performance: A correlational study. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 345–353.
- Sutrisno, S., & Nuraini, E. (2021). Self-efficacy in improving student learning achievement. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 156–164.
- Syahrial, S., & Dewi, K. (2023). Self regulated learning dan hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 198–209.
- Wulandari, R. A., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 321–330.
- Yulianti, S. (2022). Penguatan self regulated learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(3), 231–242.
- Zahra, F. N., & Lestari, E. (2021). Self efficacy and academic achievement among elementary students. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 7(2), 103–111.